

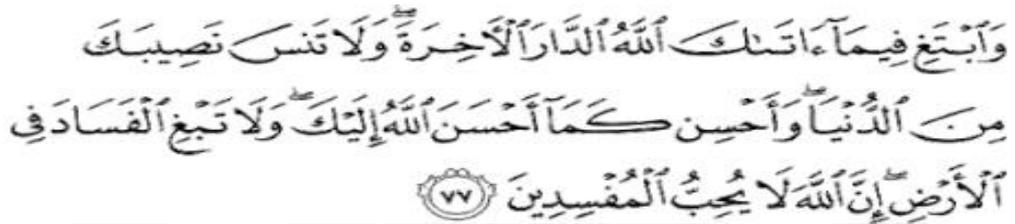
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu bentuk konseling yang ditujukan untuk mengubah perilaku manusia adalah konseling kelompok. Secara umum, konseling kelompok adalah dukungan yang diberikan oleh seorang profesional kepada sekelompok orang, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa, untuk mengubah perilakunya menjadi lebih baik.

Dalam Al Quran surah al-Kashah ayat 77



وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي
الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: *Kejarlah apa yang telah Allah berikan kepadamu (kebahagiaan) di dunia ini, dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan jangan berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang fasik.*

Menurut Rohman Natavijaya, konseling kelompok adalah proses membantu sekelompok orang secara seimbang agar orang-orang dalam kelompok itu dapat memahami dirinya sendiri, mengendalikan dirinya dan bertindak secara wajar sesuai dengan kebutuhan dan keadaannya. sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. (Novel Natavijaya: 2014.17)

Crowe menjelaskan bahwa kepemimpinan berarti membantu seseorang, pria atau wanita, dengan karakter yang tepat yang bergaul dengan orang-orang dari segala usia, membantu mereka mengatur aktivitas hidup mereka sendiri,

mengembangkan pandangan dunia mereka sendiri, membuat keputusan sendiri, bertemu dan bertahan hidup. bebannya sendiri. .

Lefever berpendapat dengan McDaniel bahwa konseling adalah bagian dari proses pendidikan terstruktur dan metodis yang mengajarkan kaum muda cara menentukan dan mengendalikan hidup mereka sendiri, mempersiapkan mereka untuk pengalaman bisnis yang mengubah hidup.

Seperti yang telah didefinisikan oleh beberapa ahli di atas, kepemimpinan adalah proses membantu siswa mengembangkan keterampilan dan kemandirian mereka sendiri, memanfaatkan kekuatan dan kemampuan individu, dan berkembang untuk menetapkan standar.

Sejalan dengan itu, VS Winkel menyatakan bahwa konseling kelompok adalah suatu usulan untuk menjangkau masyarakat, atau dapat dikatakan bahwa konseling dapat dilakukan untuk individu atau kelompok, baik untuk anak-anak, remaja, dewasa maupun lanjut usia (WS Winkel: 17.2019).

Klien sasaran konseling kelompok adalah orang-orang yang memiliki dorongan batin yang kuat untuk melakukan atau mencapai sesuatu yang mereka inginkan, dan jika orang tersebut tidak dapat mengendalikan dorongan itu, hidupnya tidak dapat seimbang. Salah satu bentuk dukungan tersebut adalah yang disebut motivasi kinerja.

Motivasi berfungsi tidak hanya untuk membimbing siswa, tetapi juga untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Lens, Lacante, Vanstenkiste, dan Herrera menekankan bahwa orang yang berkinerja tinggi lebih kompetitif daripada yang berkinerja rendah. Najati dalam bukunya Al-Qur'an dan Psikologi juga menekankan pentingnya motivasi dalam membangkitkan semangat belajar, yaitu mendorong perpaduan rasa takut dan harapan, yang berarti memberikan pujian, hadiah dan penghargaan, harapan dan harapan, serta membangkitkan semangat. Bermimpilah untuk mencapai tujuan yang Anda

inginkan. Target. Sebaliknya, jika anak terus-menerus diancam, maka akan menimbulkan ketakutan dalam jiwa seseorang dalam waktu yang lebih lama, menyebabkannya jatuh dalam keputusasaan, merasa tidak berdaya dan akhirnya menurunkan motivasi (Dulay, 2021. 35).

Motivasi berprestasi pada hakekatnya adalah keinginan intrinsik seseorang untuk mencapai kesempurnaan, yaitu keinginan untuk mendominasi, memanipulasi dan mengukur lingkungan sosial dan fisik, mengatasi rintangan dan mempertahankan kualitas kinerja, berusaha bersaing, menghindari tindakan lampau yang melampaui dan mengabaikan tindakan orang lain.

Manfaat meningkatkan motivasi berprestasi adalah mencapai tujuan melalui kinerja yang lebih baik. Melakukan kegiatan belajar dengan semangat dan menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya memotivasi siswa untuk berhasil di sekolah. Motivasi berprestasi merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh setiap siswa di sekolah. Motivasi berprestasi memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan perilaku yang memungkinkan mereka berprestasi dengan baik, mengembangkan tingkat kreativitas tertinggi, memiliki sikap yang benar terhadap risiko dan mengembangkan cara belajar yang efektif.

Dalam surah al-Quran al-Baqarah, ayat 155.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ
وَالْأَنْفُسِ وَالشَّرَّاتِ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ

Artinya : Dan kami pasti akan menguji kamu dengan ujian yaitu ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, buah-buahan. Sampaikan kabar baik kepada mereka yang menanggung percobaan dengan sabar.

Sebagai salah satu bentuk konseling dan konseling, konseling kelompok adalah konseling sekelompok orang yang memiliki masalah yang sama. Namun, panduan grup adalah panduan yang diberikan kepada beberapa orang dengan menggunakan penggunaan grup.

Pembelajaran kelompok (*cooperative learning*) berasal dari kata *cooperative* (kelompok) dan berarti melakukan sesuatu secara bersama-sama, saling membantu sebagai satu kelompok atau tim. Pembelajaran kolaboratif (*team learning*) dengan istilah *peer co-learning* menggambarkan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa mengerjakan tugas terstruktur dengan siswa lainnya. Pembelajaran kelompok hanya berhasil bila kelompok atau tim dibentuk di mana siswa bekerja dengan sengaja untuk mencapai tujuan, yang biasanya ditentukan oleh jumlah anggota kelompok.

Menurut Praitno, keberhasilan proposal bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh tingkat pencapaian tujuan dalam pelaksanaan proposal tersebut. Tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk mengembangkan sosialisasi siswa, khususnya keterampilan komunikasi siswa, khususnya keterampilan komunikasi staf layanan. Dalam konteks ini sering dijumpai bahwa kemampuan seseorang untuk bersosialisasi atau berkomunikasi seringkali tergantung pada perasaan, pikiran, persepsi, sikap dan sikap yang tidak objektif, terbatas, didukung dan tidak efektif (Praytno: 2014. 22).

Heckhausen (1967) berpendapat bahwa motivasi berprestasi adalah upaya memaksimalkan kemampuan seseorang dalam segala aktivitas, dengan menggunakan ukuran kemampuan sebagai pembanding. Ketika datang ke motivasi berprestasi, kriteria tertentu selalu digunakan sebagai ukuran keberhasilan.

Kehadiran bimbingan belajar kelompok akan membantu meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Kepemimpinan kelompok secara efektif memotivasi siswa untuk mencapai tujuan

secara sistematis, komprehensif, dan terarah ketika dijadwalkan. Pembinaan kelompok ini dimaksudkan untuk mendukung siswa dalam meningkatkan motivasi berprestasi dan mengembangkan motivasi berprestasinya.

Pembelajaran kelompok Memberikan pembelajaran yang memungkinkan banyak peserta didik berkumpul melalui kelompok atau kontak tertentu dan mendiskusikan topik tertentu secara bersama-sama (motivasi berprestasi) dan meningkatkan motivasi berprestasi.

Menyadari bahwa layanan konseling kelompok memberikan banyak manfaat, maka penelitian ini diberi judul **“Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa SMA Negeri 1 Barumun”**.

1.2 Rumusan Masalah

Mengingat luasnya dan banyaknya topik yang dapat dibahas dalam konteks judul dan latar belakang di atas, maka topik yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada:

Efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam memotivasi siswa berprestasi SMP Negeri 1 Barumun

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan keterbatasan tugas di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Seberapa efektif layanan belajar kelompok dalam memotivasi siswa SMA Negeri 1 Barumun?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mengetahui keadaan motivasi berprestasi sebelum mengikuti bimbingan sekelompok siswa SMAN 1 Barumon.

Pengetahuan tentang status motivasi kinerja dengan mengikuti pedoman SMA Negeri Barumon Kelompok 1.

Pengetahuan tentang efektivitas kepemimpinan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Barumon.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang peneliti temukan dalam berikut adalah strategi bimbingan kelompok untuk mengatasi masalah motivasi siswa.

1. Keunggulan teoretis

Peneliti dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang presentasi kelompok yang dapat digunakan sebagai sarana peningkatan motivasi siswa untuk berprestasi.

2. Manfaat praktis

a) Untuk guru BK

Diantisipasi bahwa temuan penelitian ini akan memberikan saran kepada praktisi tentang bagaimana menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

b. Untuk siswa

Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam mengungkapkan ide dan gagasannya. di mana, Untuk

sekolah Sebagai bahan untuk meningkatkan mutu sekolah dengan hal baru dan mutu pendidikan di sekolah. Itu. untuk peneliti.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat merangsang pemikiran dan mendidik generasi muda untuk aktif dan kreatif, mengakui kemampuan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN